



Research Article

Pendidikan Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah Sebagai Pencegah Perilaku Perundungan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darun Najah Balen)

Ahmad Muthi'Uddin¹, Alaika Abdi Muhammad², Agus Moh. Sholahuddin³,
M. Ahsanur Rofi'⁴

1. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri; ahmadmuthiz@gmail.com 
2. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri; alaika@unuguri.ac.id
3. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri; agus@unuguri.ac.id
4. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri; ahsansatusatu@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 20, 2024

Revised : May 17, 2024

Accepted : June 14, 2024

Available online : July 30, 2024

How to Cite: Ahmad Muthi' Uddin, Alaika Abdi Muhammad, Agus Moh. Sholahuddin and M. Ahsanur Rofi' (2024) "Ahlussunnah Wal Jamaah Creed Education as a Preventer of Bullying Behavior (Case Study at the Darun Najah Balen Islamic Boarding School)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 880-889. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1275.

Ahlussunnah Wal Jamaah Creed Education as a Preventer of Bullying Behavior (Case Study at the Darun Najah Balen Islamic Boarding School)

Abstract. Aswaja education is one of the subjects included in the madrasa curriculum, especially in Salaf Islamic boarding schools, where in Aswaja learning the values of faith and morals are explained which are very fundamental for students so that they can be applied in everyday life. Meanwhile, the

values of ahlussunnah waljama'ah include; tolerance and respect for others is very important to instill in students so that the mindset and attitudes possessed by students can be formed well and away from harsh and easily emotional attitudes. This research analyzes how the Darun Najah Islamic Boarding School instills the values of the ahlussunnah waljamaah faith through ASWAJA learning and other religious activities. This research includes field research by conducting observations and interviews. The results of this research include: 1).Aswaja education has an important role in the development and development of children, especially with regard to instilling religious and social values. This was based on the scholars of the classical period, at that time they placed more emphasis on strengthening Islamic religious teaching which was more focused on moral education, such as tolerance and respect for diversity. 2). Bullying is an act that hurts someone intentionally or with the intention that already exists within the perpetrator which results in being hurt, disturbed and harmed. The background to the existence of the Darun Najah Islamic Boarding School applies Aswaja values due to cases of bullying among Islamic boarding schools. This behavior is caused by 2 factors, namely family factors and individual factors. From this problem, the Darun Najah Islamic boarding school created a concept to overcome bullying or bullying behavior, including: forming a tolerant character, respecting differences, habituation to manners, friendly habits, and uswah (exemplary) methods.

Keywords: Aqidah, Ahlussunnah wal Jamaah, Education, Bullying, Islamic Boarding Schools

Abstrak. Pendidikan Aswaja merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum madrasah utamanya di pesantren salaf, yang mana dalam pembelajaran aswaja dijelaskan nilai-nilai iman dan akhlak yang amat fundamental bagi siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan nilai-nilai ahlussunnah waljama'ah yang meliputi; toleransi dan menghargai sesame sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri siswa supaya pola pikir dan sikap yang dimiliki oleh siswa bisa terbentuk dengan baik dan jauh dari sikap yang keras dan mudah emosional tinggi. Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana Pondok Pesantren Darun najah menanamkan nilai-nilai akidah ahlussunnah waljamaah melalui pembelajaran ASWAJA serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini antara lain: 1).Pendidikan Aswaja mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan anak, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dan sosial. Hal ini didasari para ulama masa periode klasik, pada saat itu lebih menekankan pada penguatan pengajaran agama Islam yang lebih di fokuskan dalam pendidikan akhlak, seperti toleransi dan menghargai keberagaman. 2). Perundungan adalah perbuatan yang sifatnya menyakiti seseorang dengan cara disengaja atau niatan yang sudah ada dalam diri pelaku yang mengakibatkan tersakiti, terganggu dan dirugikan. Latar belakang adanya Pondok Pesantren Darun Najah menerapkan nilai-nilai Aswaja disebabkan terjadinya kasus perundungan di kalangan pesantren. Perilaku tersebut disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor keluarga dan faktor Individu. Dari permasalahan tersebut pondok pesantren Darun Najah membuat suatu konsep untuk mengatasi perilaku perundungan atau bulliying antara lain: pembentukan karakter Toleran, menghargai perbedaan, pembiasaan sopan santun, pembiasaan ramah tamah, dan metode uswah (keteladanan).

Kata Kunci: Akidah, Ahlussunnah wal Jamaah, Pendidikan, Perundungan, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting bagi umat manusia khususnya bagi kalangan santri. Pesantren menjadi referensi terbaik dalam membentuk kepribadian yang mulia, bermakna serta bermartabat berlandaskan iman dan takwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian sangat besar sekali peran pondok pesantren bagi umat Islam, khususnya para santri dalam membentuk kehidupan yang berasaskan nilai-

nilai beragama yang berakhlakul karimah, menjadi sebuah keniscayaan bagi pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menjaga dan menanamkan nilai- nilai akidah ahlussunnah waljama'ah, baik dalam lingkup pondok pesantren maupun dalam lingkup masyarakat secara umumnya.

Atas eksistensi peran pondok pesantren dalam penanaman nilai- nilai akidah ini, akhir-akhir ini wajar jika minat ataupun respon masyarakat umum terhadap dunia pendidikan pesantren semakin tinggi (Hidayat dkk, 2018, 461-472). Pada akhir-akhir ini kebanyakan kekerasan disekolah mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA. Kita sering melihat aksi anak-anak yang menghina, mencubit. Mendorong, memukul, dan saling mengejek teman. Perilaku tersebut sampai saat ini hanya dianggap biasa, hanya sebatas bercanda dan interaksi sosial antar anak, padahal hal tersebut merupakan perilaku bullying.

Fenomena akhir-akhir ini yang terjadi di dunia pendidikan adalah munculnya perundungan atau bullying. Kekerasan tersebut banyak terjadi di mana saja, termasuk di sekolah, tempat bermain, di rumah, di jalan, dan di tempat hiburan. Termasuk kekerasan baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Dan bentuk kekerasan yang dilakukan tersebut bukan hanya bentuk fisik saja, namun juga secara psikologis, sehingga anak mengalami gangguan. Namun kita tidak menyadari konsekuensi yang terjadi jika anak mengalami bullying. Karena itu, berbagai pihak harus bisa memahami apa dan bagaimana bullying itu, sehingga dapat melakukan pencegahan dari akibat sikap tersebut. (Imam Musbikin, 2012 , 128).

Penanaman nilai- nilai pendidikan ahlussunnah waljama'ah bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual dalam menanamkan sikap moderat dan toleran di Indonesia. Hal tersebut tidak hanya menyangkut akidah, akan tetapi juga masalah sosial dan budaya terutama akhlakul karimah. (Suryapermana & Subekhan, 2020).

Karena itulah, saat ini pesantren dituntut untuk dapat membentuk para santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berwawasan kebangsaan serta berakhlakul karimah. Yang mana semua itu mencakup aspek, meliputi; spiritual, pemahaman, etika, budi pekerti moral serta tanggung jawab sebagai bentuk perwujudan dari penanaman nilai- nilai pendidikan ahlussunnah waljamaah. Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang sangat ditekankan di setiap jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren darun Najah.

Selain itu, akidah akhlak merupakan materi pendidikan yang masuk pada kurikulum madrasah. Dalam pembahasan materinya, dijelaskan mengenai konsep-konsep nilai akidah, baik tentang keimanan, maupun tentang ketauhidan. Selain itu, di dalam pelajaran akidah akhlak, juga dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilainya yang tertulis di dalamnya. Pembahasan aqidah dan akhlak menjadi sangat penting agar semua santri mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang jelas tentang keimanan. Ini diberikan supaya mereka mampu mewujudkan nilai- nilai keimanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perilaku akhlak yang mulia serta berbudi pekerti yang luhur.

Hal ini menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai- nilai pendidikan akidah akhlak yang berlandaskan ahlussunnah waljamaah. Kurikulum Pendidikan yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darun Najah menerapkan kurikulum dengan adanya mata pelajaran Ke-NU an.¹ Selain kurikulum madrasah yang telah disebutkan, Pondok Pesantren darun najah juga memberlakukan kurikulum mandiri, yang menjadi ciri khas dan kultur pesantren Darun Najah. Pondok Pesantren Darun Najah adalah sebuah pesantren yang berpahamkan ahlussunnah waljamaah, yang mana dalam segala aktivitas pondok pesantren mengacu kepada ulama- ulama NU. Bahkan Pimpinan pondok pesantren Darun Najah adalah salah satu pengurus NU di MWC Kec. Balen Bojonegoro-sekarang.

Dari latar belakang inilah Pondok pesantren Darun Najah selalu menekankan kepada semua santrinya dalam pemahaman pendidikan agama Islam berlandaskan ahlussunnah waljama'ah khususnya dalam bidang akidah, syariah serta sikap dan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap santri melalui pembelajaran aqidah akhlak yang berpahamkan ahlussunnah waljama'ah serta kegiatan-kegiatan amaliyah yang mengarahkan para santri memiliki nilai ahlussunnah waljama'ah. Dengan demikian supaya tidak terjadi aksi-aksi perundungan antara siswa. Demikianlah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perangkat metodologis ini bertujuan untuk mengeksplor data dengan cara mengamati, berinteraksi, memahami dan menganalisis secara mendalam. Dengan melakukan observasi berupa wawancara dengan para guru Aswaja dan pengurus pondok pesantren untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis mengenai desain pembelajaran Aswaja di Pondok Pesantren Darun Najah Balen dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunnah waljamaah.

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darun Najah Balen, khususnya kegiatan-kegiatan yang direalisasikan di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berupa penjelasan dan keterangan untuk memberi gambaran dari data yang diperoleh. Data tersebut bisa saja berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen lainnya. Pada hakikatnya, penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Darun Najah

Pondok Pesantren Darul Ulum didirikan Oleh KH. Asnawi. Pondok pesantren ini merupakan pondok yang bernafaskan ahlu sunnah waljamaah an-nahdliyah. Pondok Pesantren Darun Najah menjadi salah satu Pusat dakwah dengan melalui pendidikan di tingkat dasar (MI) berbasis ICP di bojonegoro yang bertempat di Desa

¹ Wawancara ust. Indra, Pengajar di PP. Darun Najah, 29 Juni 2024.

kemamang kec. balen Kabupaten Bojonegoro dengan memiliki jenjang pendidikan mulai dari RA-MI, dan Madin yang berbasis pesantren.

Pengasuh pesantren tersebut mengharapkan lembaga-lembaga tersebut dapat lebih banyak melahirkan generasi yang memiliki pemahaman yang maksimal dalam ajaran Islam dengan paham ahlussunnah waljama'ah dan memiliki kemampuan dan profesionalitas yang tinggi sehingga mereka lebih siap untuk terjun kepada masyarakat sebagai pejuang yang memiliki Iptek dan Imtak di masa depan. Dengan fasilitas sarana dan prasarana: asrama santri putra dan putri, gedung sekolah putra dan putri, perpustakaan, musholla, dan lain-lain.²

Pendidikan Ahlussunnah Waljama'ah

Adapun Istilah dari Aswaja (ahlussunnah Waljama'ah) secara kebahasaan tersusun dari tiga kata, pertama, kata *ahl*, yang artinya keluarga, pengikut, golongan. Kedua, kata al-sunnah, (jalan atau perilaku). Sedangkan secara terminologis, sunnah ini adalah jalan yang ditempuh oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang selamat dari (syubhat) dan hawa nafsu. Ketiga, kata al-jama'ah, secara terminologis, kata al-jama'ah bermakna orang-orang yang senantiasa memelihara kebersamaan dan kolektifitas dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara terminologis kata al-jama'ah merupakan aliran yang diikuti mayoritas kaum muslim sesuai dengan tuntunan Nabi SAW.(Mufid, 2013, 8-18).

Pembelajaran Aswaja di pondok Pesantren Darun Najah

Pembelajaran Akidah Ahlu Sunnah Waljamaah adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikanya dalam perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. dalam kehidupan masyarakat yang majemuk pada bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa (Depertemen Agama RI, 2004).

Pembelajaran Akidah Ahlu Sunnah Waljamaah di Pondok Pesantren Darun Najah meliputi; keimanan, pengetahuan, sikap, serta saling menghargai berdasarkan nilai-nilai ahlussunnah waljama'ah. Sedangkan mata pelajaran ASWAJA di Pondok Pesantren Darun Najah adalah sub mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darun Najah yang berlandaskan nilai-nilai ahlussunnah waljama'ah.

HASIL

Dari hasil penelitian yang kami dapati, gambaran bahwa pemahaman tentang nilai-nilai ahlussunnah waljama'ah yang diterapkan di Lembaga Pondok Pesantren Darun Najah. Adapun konsep pendidikan Aswaja di Pondok Pesantren Darun Najah Balen dalam mengatasi perilaku perundungan, antara lain didasarkan pada prinsip-

² Observasi, 25 Mei 2024

prinsip yaitu moderat (tawasuth), seimbang (tawazun), adil (adlun) serta toleransi (tasamuh) dan kegiatan program keagamaan.

1. Moderat (at-tawasuth)

Tawasuth adalah sebuah konsep nilai sikap yang mengambil jalan tengah antara dua paham pemikiran yang ekstrim, untuk membentuk santri yang sempurna yang berlandaskan ahlussunnah waljama'ah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati maka pesantren melalui lembaga-lembaga di bawah naungannya memberikan pemahaman tentang nilai tawasuth dan manfaatnya melalui pembelajaran Aswaja serta kajian kitab tambahan berupa kitab Risalah ahlussunnah waljama'ah yang dikarang KH. Hasyim Asy'ari.

Salah satu sikap tawasuth atau sikap moderat yang harus dimiliki oleh setiap santri seperti: negara Indonesia ini walaupun mayoritas Islam dan minoritas agama lain serta terdiri dari berbagai suku dan bahasa, namun kita harus saling menghargai dan menghormati karena Islam di Indonesia merupakan Islam yang ramah yang mengutamakan akhlaqul karimah serta menghormati perbedaan yang ada.

2. Adil (adlun)

Adil merupakan salah satu nilai sikap kemasyarakatan yang harus dimiliki oleh setiap santri di mana santri harus mengutamakan keadilan di manapun berada. Penekanan nilai adil oleh pesantren kepada santri melalui lembaga dan dewan guru adalah:

Pertama, adil kepada Allah SWT yaitu mengerjakan apa-apa yang menjadi perintah dari Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya seperti yang berkaitan dengan perintah: santri diwajibkan shalat lima waktu berjamaah sedangkan yang berbentuk larangan yaitu santri dilarang mencuri, memakai barang tanpa seizin yang memiliki dan lain-lain.

Kedua, adil terhadap dirinya sendiri yaitu dengan selalu menjaga dan memelihara diri untuk selalu berbuat baik, seperti menjaga kerapian diri seperti pakaian dan penampilan sedangkan jika di luar sekolah menjaga kerapian kamar lingkungan dan lain-lain.

Ketiga, berperilaku adil terhadap semua orang. Penerapannya di pondok pesantren yaitu berlaku adil dengan semua yang berada di pondok dan sesama santri sesuai dengan yang menjadi hak dan tidak boleh saling menyakiti di antara sesama.

Keempat, semua santri diajarkan berlaku adil terhadap semua makhluk hidup tidak hanya kepada manusia, tapi adil tersebut harus diberlakukan kepada semua yang memiliki kehidupan seperti merawat tumbuhan atau tanaman yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darun Najah.

Dalam kegiatan, penulis menemukan temuan observasi yang dilaksanakan dalam pembiasaan sopan santun di pondok pesantren ini yakni; Cara mengajarkan kebiasaan sopan santun yaitu dengan menyambut kedatangan santri di asrama sambil mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika masuk asrama pengasuh membiasakan untuk memberi salam, setiap pagi seluruh santri berjabat tangan dan mencium tangan pengasuh, ketika masuk kamar seluruh santri ini mengucapkan

salam dan berjabat tangan dengan temannya, ketika mengaji para santri mendengarkan penjelasan dari pengasuh, dan berbicara dengan bahasa yang halus dan sopan kepada orang meskipun itu lebih muda darinya.³

Kemudian diperkuat dengan pendapat pengurus Pondok Pesantren Darun Najah yang mengemukakan bahwa: Dengan adanya diniyah di asrama santri ini mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika lewat di depan ustadz dan pengasuh badannya menundukkan kepala dan setengah badan, berjabat dan mencium tangan, wajah berseri dan mengucapkan salam ketika masuk kamar.⁴

3. Seimbang (tawazun)

Penanaman nilai tawazun bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam semua hal, baik dalam konteks urusan duniawi maupun ukhrawi. Hal ini sangat penting sebab adanya sikap keseimbangan dalam kehidupan para santri nantinya, santri tidak hanya fokus ke akhirat saja tetapi dunia juga harus menjadi perhatian. Tawazun harus ditanamkan dalam kepribadian santri karena di pondok pesantren dari semua jenjang lembaga pendidikan mereka dibekali ilmu agama dan ilmu umum.

Salah satu contohnya, di pondok pesantren selain kegiatan keagamaan juga diadakan kegiatan entrepreneurship seperti pertanian, dan pengayaan bahasa Inggris.

4. Toleransi (tasamuh)

Tasamuh atau toleransi termasuk ke dalam bagian sikap sosial kemasyarakatan. Penanaman nilai tasamuh ini diajarkan di kelas maupun di luar kelas yaitu lingkungan pondok pesantren. Para dewan asatidz, khususnya guru akidah dan Aswaja selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai toleransi di mana para dewan guru mengenalkan toleransi kepada para santri dengan konsep ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama umat muslim), ukhuwah basyariah (persaudaraan sesama manusia), dan ukhuwah wathoniyah (persaudaraan sesama bangsa).

Tasamuh tersebut dicontohkan dengan sikap saling menghormati dan menghargai setiap pendapat para temannya. Contoh, ketika diskusi di dalam kelas, maka pendapat dari sesama teman harus saling dihargai walaupun pendapat itu sangat berbeda dengan pendapat kita sendiri.

Sesuai dengan pendapat pengurus Pondok Pesantren Darun Najah Balen, beliau mengatakan bahwa; Sikap sosial itu dimulai dari ramah tamah diri sendiri, kemudian ramah tamah terhadap orang lain. Ramah tamah diri sendiri itu seperti menjaga kesehatan, menjaga perilaku serta disiplin dalam menjalankan kehidupan di asrama. Setelah baru ramah tamah terhadap orang lain seperti dalam berkomunikasi dan tingkah laku.⁵

Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang berupa nasehat kehidupan yang berlandaskan ahlussunnah waljama'ah supaya para santri memiliki kepribadian sosial

³³ Observasi, 30 Mei 2024

⁴ Ust. Indra Praja, Wawancara, Pondok Pesantren Darun Najah, 15 Juni 2024.

⁵ Ust. Indra Praja, Wawancara, Pondok Pesantren Darun Najah, 20 Juni 2024.

yang diharapkan nantinya setelah studinya, mereka tidak terkontaminasi dengan paham intoleran dan cenderung keras.

Penanaman nilai-nilai akidah Aswaja melalui program keagamaan.

Selain di lembaga formal, Pondok Pesantren Darun Najah juga menanamkan nilai akidah ahlussunnah waljama'ah melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh para santri yaitu:

1. Pembacaan tahlil dan yasin

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh santri setiap malam jumat setelah salat magrib berjamaah untuk melestarikan ajaran ahlussunnah waljama'ah nahdiyin untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Pembacaan Ratibul Haddad

Merupakan kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darun Najah setiap bakda shalat maghrib dengan bertujuan memohon doa dan pertolongan dari Allah SWT agar kita semua diberikan kelancaran dalam belajar.

3. Rutinan Pondok Pesantren

Kegiatan ini diadakan satu bulan sekali untuk . Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat akidah santri-santri Pondok Pesantren sekaligus sebagai bentuk pengikat antara seorang santri dan seorang guru di mana dalam rutinan ini tidak hanya diikuti oleh santri yang berada di pondok pesantren namun juga semua alumni, dan wali santri Pondok Pesantren Darun Najah.

Adapun kegiatannya adalah ceramah agama (tausiyah), doa, ramah tamah, *sungkem* (sebagai bentuk ta'zim santri kepada pimpinan pondok pesantren dan dewan guru). Inilah bentuk-bentuk kegiatan nilai-nilai keagamaan ahlussunnah waljama'ah yang diajarkan di Pondok Pesantren Darun Najah.

KESIMPULAN

Dari hasil paparan di atas, penanaman nilai-nilai akidah ahlussunnah waljama'ah dalam mencegah perilaku perundungan yang direalisasikan di Pondok Pesantren Darun Najah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai-nilai akidah ahlussunnah wal jamaah didasarkan pada empat konsep yaitu: nilai moderat (tawasuth) yaitu berkepribadian dan berpendirian teguh, tidak menganggap pendapatnya yang paling benar dan tidak ekstrim terhadap pendapat lain. Nilai adil ('adlun) yaitu selalu berlaku adil, baik kepada Allah maupun kepada dirinya dan sesama makhluk. Nilai seimbang (tawazun) yaitu seimbang dalam segala urusan, baik urusan dunia maupun akhirat. Nilai toleransi (tasamuh) yaitu saling menerima terhadap semua perbedaan di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.
- b. Berdasarkan penelitian bahwa pendidikan Aswaja mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan anak, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan semenjak dini agar terhindar dari perilaku perundungan atau bullying. Hal ini didasari para Pengasuh dan pengurus

pesantren, dengan lebih menekankan pada penguatan pengajaran aswaja yang lebih difokuskan dalam pendidikan akhlak. Sehingga pendidikan aswaja memiliki muatan membentuk pribadi seorang anak agar terhindar dari perilaku perundungan atau bullying.

Adapun beberapa konsep pendidikan agama Islam dalam mengatasi perundungan atau bullying perspektif ulama' yaitu; pertama, pembiasaan sopan santun meliputi; mengucapkan salam, berjabat tangan, dan bermuka manis, kedua; menerapkan perilaku ramah tamah meliputi; lapang dada dan bermuka manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arandito S. Kasus Perundungan di Sekolah Meningkat Selama 2023.
- Darmawan RK. Kasus Penganiayaan Santri Gontor, AM Meninggal di Tangan Seniorsnya. https://regional.kompas.com/read/2022/09/13/180000878/kasus-penganiayaan-santri-gontor-am-meninggal-di-tangan-seniornya?page=all#google_vignette. 2022.
- KPAI A. AKHIRI KEKERASAN TERHADAP ANAK DI PONDOK PESANTREN [Internet]. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpaisantri-ponpes-pasuruan-alamikekerasan-dan-meninggal>. 2023. Available from: <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpaisantri-ponpes-pasuruan-alamikekerasan-dan-meninggal>
- Abdusshomad A. Pemaafan sebagai Metode Para Santri Antisipasi Kasus Bullying di Pondok Pesantren. *As-Syar'i J Bimbingan Konseling Kel.* 2023;6(1):669-80.
- Hatta M. Tindakan Perundungan (Bullying) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam. *MIQOT J Ilmu-ilmu Keislaman.* 2018;41(2).
- Rahman SA. Undang-Undang Jenayah Islam: Jenayah Qisas, Hizbi. Shah Alam: Dewan Bahasa dan Pustaka; 1990. 139-140.
- Audah A al-Q. *Al-Tasyrî' al-Jinâ'î al-Islâmi Muqâranan bi al-Qanûn al-Wadh'î.* Beirut: Mu'assasâh al-Risâlah; 1986. 80-81.
- Hutahaean B. Penerapan Sanksi Pidana Bagi Pelaku Tindak Pidana Anak. *J Yudisial.* 2013;6(1):64-79.
- Jakarta H. Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. 2022;5:198-207.
- Nuurhyati R, Novitasari D, Natalia. Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying di SMA Kabupaten Semarang. *J Keperawatan Jiwa Univ Muhammadiyah Semarang.* 2013;1:49-59.
- Al-Bukhari M bin I. *Shahih Bukhari.* Damaskus: Dar Ibnu Katsir; 2002.
- Latef KM. Islam 's Combat of Racism as Evidenced by Al-Qur ' an and Hadith. 2020;14(1):99-116.
- Rahardjo M. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya.* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim; 2017.
- Moleong LJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya; 2019. 126.

Yunus HS. Metode Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Cv. Alfabeta; 2017. 330.

<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/31/kasus-perundungan-di-sekolahsemakin-meningkat-pada-2023>. 2024.